

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sastra di sekolah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang teoretis dan keterampilan/praktik dalam studi sastra, tidak jarang pembelajaran sastra mengalami hambatan pada proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, maka dibuatlah bahan ajar. Bahan ajar menjadi hal penting yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bahan ajar yang sesuai dapat menjadikan pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya, bahan ajar harus disusun dan digunakan sedemikian rupa supaya pemahaman peserta didik dapat lebih beragam. Prastowo (dalam Wijayanti, dkk., 2015, hlm. 96) menyatakan, bahwa kenyataan dalam praktik pendidikan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa memeriksa bagaimana kelayakannya atau membuat sendiri, sehingga kemungkinan resiko bahan ajar yang dipakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Terdapat beberapa permasalahan dalam penyusunan dan penggunaan bahan ajar. Aisyah, dkk. (2020, hlm. 62) berpendapat, bahwa masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi, masalah yang dihadapi guru yaitu dalam memilih sumber bahan ajar. Sebab pada kurikulum 2013 hanya mentikberatkan pada buku saja, padahal banyak yang dapat digunakan. Sejalan dengan pendapat Aisyah, menurut Indriani (2018, hlm. 2) saat ini, masih jarang bahan ajar yang diperoleh dan digunakan guru di sekolah baik SMK ataupun SMA. Salah satu bahan ajar yang masih jarang digunakan yaitu pembelajaran kaya sastra novel, hal ini dikarenakan pemilihan bahan ajar novel belum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu

kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tidak berjalannya penggunaan bahan ajar, sehingga mempengaruhi peserta didik dalam memahami isi materi.

Karya sastra dalam dunia pendidikan masih tergolong minim, terutama karena sastra novel yang dianggap sangat menyikat waktu, sehingga penggunaan bahan ajar untuk novel belum bervariasi dan berinovatif. Jumlah novel yang digunakan sebagai bahan ajar terbatas, sehingga novel yang digunakan setiap tahunnya sama (Harahap, 2018, hlm. 7). Dengan kata lain, untuk mendiversifikasi bahan ajar, maka perlu memperbarui novel yang digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran novel masih jarang diperoleh dan digunakan, karena belum sesuaiya pemilihan bahan ajar dengan kompetensi yang harus dicapai. Novel yang digunakan untuk pembelajaran pun masih sama pada setiap tahunnya, yang mengakibatkan kurang bervariasinya bahan pembelajaran.

Santoso (2019, hlm. 18) menyatakan, bahwa cerita dalam novel mengungkap adat kehidupan masyarakat secara menyeluruh dengan alur bercabang-cabang. Dalam karya sastra novel, pengarang menciptakan karyanya sebagai gambaran dari berbagai konteks sosial yang telah atau sedang terjadi, seperti mengungkap segala peristiwa yang dialami oleh manusia dalam perjuangannya, penderitaannya, cita-citanya, dan lain sebagainya melalui perilaku atau karakter tokoh dalam novel. Novel *Pada Sebuah Kapal* merupakan salah satu novel karya Nh. Dini yang diterbitkan pada tahun 1973. Novel ini mengangkat fenomena realitas sosial yang sering terjadi dimasyarakat. Novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini merupakan representasi dari kritik sosial seperti hiruk pikuk rumah tangga, perbedaan budaya, kekuasaan, dan percintaan.

Sastra novel yang diciptakan pengarang selain sebagai media hiburan juga menjadi media kritik bagi keadaan sosial tertentu. Amalia (dalam Ariani, 2018, hlm. 116) menyatakan, bahwa kritik sosial merupakan sebuah sindiran dan tanggapan terhadap apa yang terjadi di masyarakat ketika ada sebuah pertentangan dengan realitas sosial. Kritik sosial dimunculkan ketika kehidupan sudah dinilai tidak selaras dan harmonis lagi, ketika problematika sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial berujung pada dampak disosiatif dalam masyarakat. Untuk mengetahui konteks sosial yang terjadi di masyarakat dalam novel tersebut, maka

penelitian akan dianalisis melalui pendekatan analisis wacana kritis (AWK). Penelitian menggunakan AWK ini cukup relevan untuk mengungkapkan masalah sosial dan kemanusiaan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karena Analisis wacana kritis merupakan pisau analisis yang mampu menemukan masalah sosial dan kekuasaan dalam teks-teks novel. Analisis wacana kritis mengkaji mengenai situasi, latar, peristiwa dan kondisi. Perubahan kondisi sosial masyarakat dan kebudayaan dapat menentukan pesan dan makna sebuah wacana. Inilah yang melatarbelakangi penelitian novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini yang dikaji menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk mengungkapkan konteks sosial yang terjadi di dalamnya. Analisis model Fairclough merupakan model analisis yang fokus kajiannya tentang ideologi, kekuasaan, dan konteks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekan kepada empat keterampilan berbahasa seperti, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran sastra seperti novel, yang sesuai dengan KD pada pembelajaran karya sastra di SMA kelas XII, yaitu KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi novel, menganalisis isi khususnya unsur intrinsik tokoh dan penokohan pada sebuah novel dipelajari oleh peserta didik kelas XII SMA. Dalam penelitian ini, penulis memilih novel berjudul *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini, novel tersebut menceritakan perbedaan kondisi sosial antara dua negara. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas XII.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud membuat penelitian tentang “Analisis Wacana Kritis yang Befokus pada Konteks Sosial Tokoh dan Penokohan Novel *Pada Sebuah Kapal* Karya Nh. Dini dan Kelayakannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini akan membahas konteks sosial tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini ditinjau melalui analisis wacana kritis Fairclough yang meliputi gender, kekuasaan, status, etnis, peran dan latar sosial. Kemudian hasil analisis ini akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XII berbentuk LKPD.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana konteks sosial tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini ditinjau dari analisis wacana kritis?
2. Bagaimana makna kritik sosial dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dilihat dari konteks sosial tokoh dan penokohan berdasarkan analisis wacana kritis?
3. Apakah novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar LKPD bahasa Indonesia di SMA kelas XII?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mendeskripsikan konteks sosial tokoh dan penokohan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini ditinjau dari analisis wacana kritis;
2. memaparkan makna kritik sosial dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dilihat dari konteks sosial tokoh dan penokohan berdasarkan analisis wacana kritis;
3. menyusun bahan ajar LKPD berdasarkan hasil analisis wacana kritis terhadap novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini untuk siswa SMA kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik untuk peneliti maupun pihak-pihak yang terlibat. Manfaat tersebut dapat diperoleh ketika penelitian berlangsung. Setelah dipaparkan tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian analisis wacana kritis sastra, khususnya novel. Penulis juga mengharapkan semoga setelah memahami isi dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai karya sastra novel, terutama dalam mengkaji konteks sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menjadi pengalaman dalam menganalisis karya sastra. Juga bermanfaat untuk menguji kemampuan penulis dalam mengkaji sastra khususnya menganalisis konteks sosial wacana kritis dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai pembelajaran tentang kritik sosial. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi permasalahan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis wacana kritis adalah proses untuk memberikan deskripsi teks (realitas sosial) yang akan atau sedang dipelajari oleh seseorang yang cenderung memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan yang diinginkan.
2. Konteks sosial adalah konteks yang timbul dari munculnya interaksi antar anggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu.
3. Novel adalah karya sastra fiksi yang menggambarkan lika-liku kehidupan manusia dan masyarakat hingga terjadi konflik sosial.
4. Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita yang mengalami berbagai peristiwa dalam sebuah kisah cerita.
5. Penokohan adalah cara seorang pengarang menggambar dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

6. Bahan ajar adalah sebuah bahan atau modul yang dirancang untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan, bahwa analisis wacana kritis yang berfokus pada konteks sosial terhadap novel *Pada Sebuah Kapal*, adalah proses pemetaan ide atau gagasan yang berasal dari hasil analisis yang selanjutnya akan diuji kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar. Sehingga, menghasilkan bahan ajar yang tepat untuk peserta didik.